

PENGARUH PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KINERJA AUDITOR
(STUDI EMPIRIS: KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA TIMUR)

Oleh

Apriy Linda Diana¹⁾, Desy Amaliati Setiawan²⁾
^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)
Email: ²desy.fanuc@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the influence professionalism, organizational commitment and independence on the performance of auditors at public accounting firms in East Jakarta. The strategy used is associative research strategy with quantitative research methods. This study uses primary data by distributing questionnaires. The population in this study were 74 auditors who worked in the East Jakarta Regional Public Accounting Firm, while the sample in this study was 68 auditors who were determined using the non-probability method with purposive sampling technique. Data analysis used is descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption test, and hypothesis testing using SPSS version 25.0 program. The results of the study show 1) Professionalism has a positive and significant influence on auditor performance at East Jakarta Public Accounting Firm, 2) Organizational commitment has a positive and significant influence on auditor performance at East Jakarta Public Accounting Firm, 3) Independence has a positive and significant influence on auditor performance at East Jakarta Public Accounting Firm.

Keyword: Professionalism, Organizational Commitment, Independence, Performance of Auditor

PENDAHULUAN

Di Indonesia secara khusus merupakan negara dengan pasar modal yang cukup besar, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat permintaan yang tinggi akan audit laporan keuangan, khususnya perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Banyak dari perusahaan tersebut diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah melalui proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Pasal 9 PJOK Nomor: 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan).

Manajemen Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang akurat sejauh mana perusahaan mencapai visi dan tujuan

yang telah ditetapkan, yang merupakan salah satu instrumen penting sebagai sumber informasi dari berbagai pihak, baik para stakeholder, investor, kreditur, pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya untuk memudahkan dalam membuat keputusan terkait bisnis maupun ekonomi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1) (2020) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diterbitkan harus melalui proses audit dengan tujuan memberikan laporan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Artinya, manajemen perusahaan yang akan menyajikan laporan keuangan harus mendapatkan verifikasi

bahwa laporan keuangan yang diterbitkan telah melalui proses audit sebelum dipublikasikan.

Melihat situasi Indonesia saat ini, perusahaan banyak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit bukti laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak internal dan eksternal. Dalam beberapa tahun terakhir ini KAP banyak terlibat dalam kasus audit dengan menerbitkan opini wajar yang mengakibatkan kejadian fatal bagi kelanjutan perusahaan dan industri modal Indonesia.

Seperti kasus yang terjadi di PT Tirta Amarta Bottling Company (TAB) pada tahun 2015 yang merupakan produsen air minum dalam kemasan dengan merek Viro. Yang dimana Kasus bermula dari adanya manipulasi data yang diajukan oleh Direktur PT TAB Rony Tedi ketika hendak melakukan perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk CBC Bandung. Kala itu, perusahaan mengajukan perpanjangan semua fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 880,6 miliar, perpanjangan dan tambahan plafon letter of credit sebesar Rp 40 miliar, serta fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 250 miliar selama 72 bulan, dan sebagai syarat pengajuan kredit tersebut, perusahaan telah menjaminkan sejumlah asetnya. Adapun, dalam perkembangannya, hasil audit menunjukkan PT TAB telah mengajukan kredit ke Bank Mandiri CBC Bandung senilai Rp 1,47 triliun, dengan jaminan aset hanya Rp 73 miliar, dan dana yang semestinya hanya diperkenankan untuk kepentingan Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja itu kemudian dipergunakan untuk keperluan lain. Dalam pemeriksaan tersebut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan penyimpangan yang mengakibatkan terjadinya kerugian keuangan negara senilai Rp 1,83 triliun yang merupakan tunggakan pokok dan bunga kredit yang tidak dapat dilunasi oleh debitur. Auditor Utama Investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) I Nyoman Wara menuturkan, selama proses penghitungan kerugian negara BPK telah

berkoordinasi dan melaksanakan prosedur pemeriksaan yang dianggap perlu untuk dapat menuntaskan penyelesaian perhitungan kerugian negara (www.cnbcindonesia.com).

Lalu kasus lainnya yang menimpa PT Sunprima Nusantara Pembiayaan ([SNP Finance](http://SNP.Finance)) merupakan bagian dari usaha Columbia, toko yang menyediakan pembelian barang secara kredit. Dalam kegiatannya SNP Finance mendukung pembiayaan pembelian barang yang dilakukan oleh Columbia tersebut, yang bersumber dari kredit perbankan. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Slamet Edy Purnomo menjelaskan bahwa anomali pada SNP Finance sudah tercium sejak Juli 2017 lalu. OJK kemudian melakukan pemeriksaan kepada Bank Mandiri yang menyalurkan kredit terbesar ke SNP Finance. SNP Finance tercatat memiliki kredit macet di Bank Mandiri sebesar Rp.1,4 triliun. Pihaknya menambahkan, pemberian pinjaman ke SNP Finance dilakukan dengan system *executing* atau memberikan langsung pembiayaan ke perusahaan pembiayaan tersebut. Seiring dengan turunnya bisnis toko Columbia, kredit perbankan tersebut mengalami permasalahan dan menjadi kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*). Salah satu tindakan yang dilakukan oleh SNP Finance untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut adalah melalui penerbitan MTN. Penerbitan MTN memerlukan rating dalam hal ini dilakukan oleh Pefindo berdasarkan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Deloitte. Penerbitan MTN tersebut tidak melalui proses di OJK, mengingat MTN adalah perjanjian yang bersifat privat, namun memerlukan pemeringkatan karena dapat diperjualbelikan.

Dari berbagai kasus audit diatas yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profesionalisme auditor, kompetensi, dan independensi akan mempengaruhi kinerja audit yang ditentukan oleh proses audit yang dijalankan oleh auditor. Jika seorang auditor mampu melakukan pekerjaannya dengan baik

dan telah sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan auditor maka dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Sebaliknya jika tidak memiliki sikap profesionalisme dan melanggar kode etik maka akan menghasilkan laporan audit yang tidak berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Monique dan Nasution (2020) menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang.

Auditor dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan dan menyatakan pendapat atas kewajaran dalam laporan keuangan dalam perusahaan atau organisasi, dan menyesuaikan laporan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor adalah profesi dimana harus memiliki kemampuan yang berkualitas. Kemampuan seorang auditor dicerminkan dalam kinerja saat bekerja. Secara etimologi, kinerja berasal dari prestasi kerja (*performance*). Pengertian *performance* dapat diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja, dan juga bagaimana proses kerja berlangsung.

Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016:8). Kinerja auditor merupakan hasil kerja akuntan publik yang dapat memenuhi kualitas, kuantitas dan tepat waktu. kualitas kerja yakni mutu kerja auditor, kuantitas kerja yakni hasil kerja auditor dan tepat waktu yakni kesesuaian waktu yang telah ditentukan. Maka itu kinerja auditor sangat penting bagi profesinya. Kinerja seseorang

dapat dipengaruhi beberapa faktor menurut Gibson dalam Kasmir (2016:194) ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: 1) faktor individu yaitu kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang, 2) faktor psikologi yaitu: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja, dan 3) faktor organisasi yaitu struktur organisasi, design pekerjaan, kepemimpinan dan sistem penghargaan. Banyaknya kasus auditor yang menyampingkan faktor-faktor berhubungan dengan kinerja mengakibatkan kinerja auditor turun dan kepercayaan publik menurun.

Dengan komitmen organisasi yang dibangun harus kearah yang positif demi berlangsungnya profesi auditor namun karena adanya kasus-kasus yang menyangkut auditor publik berpendapat bahwa komitmen organisasi yang diciptakan kearah yang negatif. Selain membangun komitmen organisasi, sebuah KAP mempekerjakan auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi dan perilakunya yang etis. Hal ini disebabkan auditor adalah profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya kepada klien dan kantornya tapi bertanggung jawab juga pada publik.

Selain itu faktor independensi juga penting dalam mempengaruhi kinerja audit. Seorang auditor harus menjunjung tinggi dalam melaksanakan tugasnya tersebut. Independensi menuntut auditor untuk tidak dipengaruhi oleh siapapun dan apapun itu, karena jika tidak mempunyai hal tersebut maka rasa kepercayaan didalam diri auditor terhadap penggunaan audit maka akan berkurang. Sehingga independensi merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dimiliki oleh seorang auditor untuk menghilangkan keraguan dari pengguna jasa audit dan menghasilkan kepercayaan karena telah menunjukkan informasi yang secara jujur dan akan menjadikan kinerja audit yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai kinerja audit dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perumusan untuk masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur?

METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berusaha mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya atau antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan format berupa numeric atau angka.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

yang terdapat di wilayah Jakarta Timur. Wilayah Jakarta Timur dipilih sebagai wilayah penelitian karena pertimbangan biaya dan letaknya yang strategis dibanding dengan di luar wilayah Jakarta Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh auditor baik auditor senior maupun auditor junior, manajer maupun supervisor yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah 74 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Timur.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan metode non probabilitas dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tanpa dibatasi oleh jabatan auditor sehingga dapat di ikutsertakan sebagai responden dengan latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur.
3. Responden bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap dan mengembalikannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama (data primer). Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan atau *survey* dengan kuisioner yang dikirim kepada auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) baik secara langsung maupun melalui perantara. angket yang telah diisi kemudian diseleksi dengan baik, sehingga angket yang tidak terisi dengan lengkap maka tidak diikuti sertakan dalam analisis.

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2016:265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode instrumen penelitian berupa angket dan kuisioner. Angket maupun kuisioner ini berisi pernyataan berkaitan dengan variabel independen (profesionalisme, komitmen organisasi, dan independensi) dan variabel dependen (kinerja auditor). Untuk masing-masing setiap variabel tersebut diukur dengan menggunakan Skala *likert* 1 sampai dengan 5. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Responden memberikan jawaban dengan tanda checklist (✓) pada kolom butir pernyataan yang telah disediakan.

Operasional variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Menurut Sugiyono (2017:38) definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi

operasional disusun dalam bentuk tabulasi yang terdiri dari variabel, dimensi, indikator, dan butir (item) pengukuran yang menjadi pedoman untuk menyusun kuesioner.

Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Berikut variabel independen dalam penelitian ini:

1. Profesionalisme (X₁)

Untuk menjalankan tugas secara profesional, sebagai auditor harus membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses audit. Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi akan mempertimbangkan material atau informasi yang tepat mengenai laporan keuangan yang benar, karena sangat erat kaitannya dengan opini yang akan diberikan oleh seorang auditor. Menurut Susilawati dan Atmawinata (2014), profesionalisme adalah tingkah laku yang dimiliki auditor dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku agar mencapai kinerja yang telah diatur oleh organisasi profesi. Operasionalisasi variabel profesionalisme menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel Profesionalisme (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Komitmen Organisasi	Pengabdian pada profesi	1. Melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki	1
		2. Memegang teguh profesi auditor yang profesional	2
	Kewajiban sosial	3. Profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat	3
		4. Menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang saya periksa	4

	Kemandirian	5. Mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan 6. Mampu bertanggungjawab atas hasil kerja (output) yang saya keluarkan	5 6
	Keyakinan terhadap profesi	7. Menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan 8. Menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik yang berlaku	7 8
	Hubungan dengan sesama profesi	9. Melakukan tukar pendapat dengan auditor lainnya 10. Memberikan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan	9 10

Sumber: Hall (1968) dalam Kusuma (2012)

2. Komitmen Organisasi (X₂)

Komitmen organisasi (*organizational commitment*) mencerminkan tingkatan di mana seseorang mengenali sebuah organisasi dan terikat pada tujuan-tujuannya. Ini adalah sikap kerja yang penting karena orang-orang yang memiliki komitmen diharapkan bisa menunjukkan kesediaan untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu organisasi (Kreitner & Kinicki, 2014:165). Operasionalisasi variabel komitmen organisasi menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Komitmen Organisasi	Komitmen Afektif	1. Tingkat kesenangan dalam berkarir	1
		2. Tingkat kepedulian	2
		3. Tingkat keterlibatan	3

	Komitmen Normatif	atan auditor 4. Tingkat kebutuhan auditor 5. Tingkat kesesuaian antara pekerjaan dengan keinginan 6. Tingkat kesadaran auditor	4 5 6
		Komitmen berkesinambungan	7. Tingkat kebanggaan auditor 8. Tingkat pengorbahan auditor 9. Tingkat kesetiaan auditor terhadap KAP

Sumber: Robbins (2016:101)

4. Independensi (X₃)

Independensi auditor merupakan sikap auditor tidak memihak, tidak terikat, tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau kesimpulan, sehingga pendapat yang diberikan terhadap hasil audit laporan keuangan tersebut memiliki integritas dan objektivitas yang tinggi. Independensi merupakan perilaku moral seorang auditor yang terbebas dari kontrol pihak lain atau tidak mudah diperbaharui (Al-Khaddash et al. 2013). Operasionalisasi variabel independensi menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.5. Operasionalisasi Variabel Independensi (X₃)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Independensi	Independensi dalam program audit	1. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit	1
			2

		2. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit	3	
		3. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.		
Independensi dalam verifikasi		4. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa waktu dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.	4	
		5. Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.	5	
		6. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti.	6	
		7. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit	7	
	Independensi dalam pelaporan		8. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.	8
			9. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.	9
			10. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.	10
		11. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal	11	

Sumber: Mautz dan Sharaf (1961) dalam Tuanakotta (2016:64)

2.4.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidak pengaruh dari variabel bebas. Berikut variabel dependen dalam penelitian ini kinerja auditor. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakannya dan bagaimana cara mengerjakannya (Wibowo, 2016:7). Operasionalisasi variabel kinerja auditor menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.6. Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Kinerja Auditor	Kualitas	1. Kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan	1
		2. Memenuhi target yang telah ditentukan dalam program audit	2
		3. menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas	3
	Kuantitas	4. Mengerjakan pemeriksaan yang cukup banyak	4
		5. Mampu meningkatkan produktivitas	5
		6. Memahami profesi saya dengan baik	6
		7. Menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah	7
Ketepatan waktu	8		

		ditetapkan dalam program audit	9
		8. Mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien	
		9. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	

Sumber: Griffin (2015:231)

2.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

2.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan analisis indeks persepsi yang menggambarkan jawaban responden dari item-item pertanyaan yang diajukan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, maka perhitungan indeks jawaban responden dihitung dengan rumus (Ferdinand, 2016):

$$\text{Indeks Persepsi} = \frac{[(F1 * 1) + (F2 * 2) + (F3 * 3) + (F4 * 4) + (F5 * 5)]}{5}$$

Keterangan :

- F1 = Frekuensi responden yang menjawab Sangat tidak setuju (Skor 1) atas kuesioner yang diajukan
- F2 = Frekuensi responden yang menjawab Tidak setuju (Skor 2) atas kuesioner yang diajukan

F3 = Frekuensi responden yang menjawab Netral (Skor 3) atas kuesioner yang diajukan

F4 = Frekuensi responden yang menjawab Setuju (Skor 4) atas kuesioner yang diajukan

F5 = Frekuensi responden yang menjawab Sangat setuju (Skor 5) atas kuesioner yang diajukan

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan lima kategori, yaitu:

$$\text{Batas atas rentang skor} : (\%F5 * 5) / 5 = (100 * 5) / 5 = 100$$

$$\text{Batas bawah rentang skor} : (\%F1 * 1) / 5 = (100 * 1) / 5 = 20$$

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 20-100, dengan rentang sebesar 80 dibagi lima, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing sebesar 16, dimana akan digunakan sebagai daftar interpretasi indeks sebagai berikut :

Tabel 3.7. Interpretasi Indeks Persepsi

No.	Indeks	Kategori
1	20 – 35	Sangat rendah
2	36 – 52	Rendah
3	52 – 67	Sedang
4	68 – 83	Tinggi
	84 – 100	Sangat tinggi

Sumber: (Ferdinand, 2016)

Statistik deskriptif menganalisis indeks persepsi responden terhadap instrumen-instrumen masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat

dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2016:52).

2.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Kriteria:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid

2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja (*one shot*). Dinisi pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 .

2.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan atas data primer ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi

normal atau tidak (Ghozali, 2016:160). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Tetapi metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik harus hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan, disamping uji grafik harus dilengkapi juga dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat dilakukan adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

2.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi, dapat dilakukan beberapa cara. Pengujian ini dapat dilihat dari *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (CIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya, atau dapat diartikan secara sederhana bahwa setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel lainnya. Ghozali (2016:104) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value*

dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas digunakan metode *Scatterplot*.

2.5.4. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, dan independensi terhadap kinerja auditor. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Auditor
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Profesionalisme
X_2	= Komitmen Organisasi
X_3	= Independensi
e	= Error

2.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:197). Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *adjuster R square*.

2.5.4.2 Uji Statistik (Uji F)

Ghozali (2016:98) menyatakan bahwa uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. uji f dilakukan dengan membandingkan signifikan jika:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.5.3.3 Uji Statistik (uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat probabilitas signifikansi, sebagai berikut:

1. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $t < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $t > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur. Jenis data yang digunakan penulis adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dan berdasarkan skala yang telah ditentukan peneliti pada kuesioner. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan, pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan *a five point likert scala kuesioner* atau *interval* dengan jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sumber data penelitian ini adalah total skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Timur sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Peneliti mengambil sampel sebanyak 68 auditor yang bekerja di KAP Wilayah Jakarta Timur. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 19 Juli sampai dengan 26 Juli 2021. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 74 buah dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 70 Kuesioner atau 94,59%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 4 Buah atau 5,41%, hal ini mungkin dikarenakan kesibukan manajer dan supervisor KAP. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 68 buah atau 91,89%, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak diisi secara lengkap oleh responden sebanyak 2 atau 2,70%. Gambaran mengenai data sampel disajikan pada tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1 Data sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebarkan	74	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	70	94,59%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	4	5,41%
4	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	2	2,70%
5	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	68	91,89%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner (2021)

4.2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor di KAP wilayah Jakarta Timur. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama jadi auditor.

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	52	76%
Perempuan	16	24%
Total	68	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa sebanyak 52 orang (76%) responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebanyak 16 orang (24%) responden berjenis kelamin perempuan.

2. Deskripsi responden berdasarkan usia

Hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia auditor disajikan pada Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3. Data Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-25 tahun	8	12%
25-30 tahun	32	47%
31-40 tahun	25	37%
41-50 tahun	3	4%
> 50 tahun	0	0%
Total	68	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 32 orang (47%) berusia 25-30 tahun, sedangkan sisanya yakni sebanyak 25 orang (37%) berusia 31-40 tahun, sebanyak 8 orang (12%) berusia 20-25 tahun, sebanyak 3 orang (4%) berusia 41-

50 tahun, dan tidak ada responden yang berusia > 50 tahun.

3. Deskripsi responden berdasarkan jabatan
 Hasil uji deskripsi responden berdasarkan jabatan auditor disajikan pada Tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4. Data Responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Auditor Senior	9	13%
Manajer	10	15%
Supervisor	11	16%
Auditor junior	38	56%
Total	68	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)
 Berdasarkan tabel 4.4. diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 38 orang atau sebesar 56% menduduki posisi sebagai auditor junior. Responden yang menduduki jabatan sebagai auditor senior sebanyak 9 orang atau 13%, Responden yang menduduki jabatan sebagai manajer sebanyak 10 orang atau 15%. Sedangkan responden yang menduduki jabatan supervisor sebanyak 11 orang atau 16%.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan pendidikan terakhir

Hasil uji deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada Tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.5. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
D-3	13	19%
S-1	49	72%
S-2	6	9%
S-3	0	0%
Total	68	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)
 Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jenjang pendidikan terakhir S-1 sebanyak 49 orang (72%), responden dengan jenjang

pendidikan D-3 sebanyak 13 orang (19%), sedangkan responden dengan jenjang pendidikan S-2 sebanyak 6 orang (9%), dan tidak ada responden dengan pendidikan S-3.

5. Deskripsi responden berdasarkan lama jadi auditor

Hasil uji deskripsi responden berdasarkan lama jadi auditor disajikan pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.6. Data Responden Berdasarkan Lama jadi Auditor

Lama jadi Auditor	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	43	63%
5-10 tahun	21	31%
11-15 tahun	4	6%
> 15 tahun	0	0%
Total	68	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)
 Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah lama menjadi auditor selama < 5 tahun sebanyak 43 orang (63%) sedangkan responden yang sudah menjadi auditor selama 5-10 tahun sebanyak 21 orang (31%), dan responden yang sudah menjadi auditor selama 11-15 tahun sebanyak 4 orang (6%) dan tidak ada responden yang sudah menjadi auditor > 15 tahun.

4.3. Analisis Statistik Data

4.3.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif juga dilakukan untuk melihat gambaran profesionalisme, komitmen organisasi, independensi dan kinerja auditor pada Auditor KAP Jakarta Timur. Berdasarkan hasil tanggapan dari 68 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Gambaran data ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Karakteristik data yang disajikan misalnya nilai *mean*. Untuk

mengetahui tinggi rendahnya nilai dari setiap pernyataan, maka dibutuhkan konversi terhadap nilai *mean* tersebut.

Tabel 4.7. Konversi Nilai Mean

Rumus	Konversi Nilai
20 – 35	Sangat tidak baik / Sangat rendah
36 – 52	Tidak baik / Rendah
52 – 67	Kurang baik / Sedang
68 – 83	Baik / Tinggi
84 – 100	Sangat baik / Sangat Tinggi

Sumber: (Ferdinand, 2016)

Melalui deskripsi ini akan diketahui sejauh mana persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap deskripsi jawaban kuesioner yang diterima sebagai berikut:

4.3.1.1 Deskripsi Data Variabel Profesionalisme (X₁)

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 7, maka dilakukan perhitungan indeks persepsi auditor terhadap variabel profesionalisme (X₁), maka dapat dirangkum rerata masing-masing dimensi variabel profesionalisme ditunjukkan pada Tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.8. Indeks Persepsi Auditor terhadap Profesionalisme (X₁)

Dimensi Profesionalisme	ST	T	N	S	S	Jumlah	Indeks	Kategori
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
Pengabdian pada profesi								
P1	1	5	1	38	7	68	73.2	Tinggi
	1	0	1	2	5	249		
P2	1	1	2	27	5	68	67.1	Sedang
	1	2	7	10	2	228		
RERATA							70.1	Tinggi
Kewajiban sosial								
P3	3	4	1	37	8	68	72.6	Tinggi

P4	3	8	4	14	4	247	70.6	Tinggi
	1	9	1	31	8	68		
	1	1	5	12	4	240		
RERATA							71.6	Tinggi
Kemendirian								
P5	0	5	8	40	1	68	79.1	Tinggi
	0	1	2	16	7	269		
P6	2	2	1	39	1	68	77.9	Tinggi
	2	4	3	15	7	265		
RERATA							78.5	Tinggi
Keyakinan pada profesi								
P7	0	3	1	44	1	68	78.5	Tinggi
	0	6	0	6	5	267		
P8	1	5	2	40	1	68	75.6	Tinggi
	1	1	3	16	5	257		
RERATA							77.1	Tinggi
Hubungan dengan sesama profesi								
P9	1	2	8	29	1	68	77.9	Tinggi
	1	4	4	6	9	265		
P10	1	1	4	35	7	68	79.4	Tinggi
	1	2	2	14	8	270		
RERATA							78.7	Tinggi
RERATA PROFESIONALISME (X ₁)							75.2	Tinggi

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 7 (Data diolah, 2021)

Tabel 4.8. di atas memperlihatkan bahwa dari total skor rerata profesionalisme diperoleh nilai indeks sebesar 75,2% dengan kategori “Tinggi”, yang berarti auditor di KAP Jakarta Timur memiliki sikap profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

4.3.1.2 Deskripsi Data Variabel Komitmen Organisasi (X₂)

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 8, maka dilakukan perhitungan indeks persepsi auditor terhadap variabel komitmen organisasi (X₂), maka dapat dirangkum rerata masing-masing dimensi

variabel komitmen organisasi ditunjukkan pada Tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.9. Indeks Persepsi Auditor terhadap Komitmen Organisasi (X₂)

Dimensi Komitmen Organisasi	ST	T	N	S	S	Jumlah	Indeks	Kategori
	S	S		S	S			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
Komitmen afektif								
KO1	0	2	7	33	26	68	84.4	Sangat tinggi
	0	4	1	2	13	13		
KO2	0	4	2	27	15	68	75.6	Tinggi
	0	8	6	10	8	75		
KO3	1	8	7	27	15	68	73.8	Tinggi
	1	6	1	5	10	8		
RERATA							77.9	Tinggi
Komitmen normatif								
KO4	0	3	1	33	15	68	77.6	Tinggi
	0	6	5	13	2	75		
KO5	0	3	1	35	14	68	77.6	Tinggi
	0	6	4	14	0	70		
KO6	0	3	1	34	18	68	79.7	Tinggi
	0	6	3	13	90	271		
RERATA							78.3	Tinggi
Komitmen berkesinambungan								
KO7	1	3	1	34	20	68	80.3	Tinggi
	1	6	3	13	10	6		
KO8	0	1	4	36	27	68	86.2	Sangat tinggi
	0	2	2	4	5	293		
KO9	0	3	9	33	23	68	82.4	Tinggi
	0	6	7	2	5	280		
RERATA							82.9	Tinggi
RERATA KOMITMEN ORGANISASI (X ₂)							79.7	Tinggi

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 8 (Data diolah, 2021)

Tabel 4.9. di atas memperlihatkan bahwa dari total skor rerata komitmen organisasi diperoleh nilai indeks sebesar 79,7% dengan kategori “Tinggi”, yang berarti auditor di KAP Jakarta Timur memiliki komitmen yang tinggi terhadap kantor akuntan publik tempatnya bekerja.

4.3.1.3 Deskripsi Data Variabel Independensi (X₃)

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 9, maka dilakukan perhitungan indeks persepsi auditor terhadap variabel independensi (X₃), maka dapat dirangkum rerata masing-masing dimensi variabel independensi ditunjukkan pada Tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10. Indeks Persepsi Auditor terhadap Independensi (X₃)

Dimensi Independensi	ST	T	N	S	S	Jumlah	Indeks	Kategori
	S	S		S	S			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
Independensi dalam program audit								
I1	2	6	1	3	1	68	76.2	Tinggi
	2	1	3	1	3	8		
I2	0	0	2	3	3	68	89.4	Sangat tinggi
	0	0	6	2	7	0		
I3	2	1	2	1	1	68	67.9	Tinggi
	2	0	6	9	1	5		
RERATA							77.8	Tinggi
Independensi dalam verifikasi								
I4	1	3	1	2	1	68	76.8	Tinggi
	1	6	7	2	5	261		
I5	0	5	1	3	1	68	77.6	Tinggi
	0	1	3	4	7	0		
I6	0	5	3	1	3	68	77.4	Tinggi
	0	0	9	4	0	263		
I7	0	3	1	3	1	68	80.6	Tinggi
	0	6	3	4	9	0		
RERATA							78.1	Tinggi
Independensi dalam pelaporan								
I8	0	9	1	3	1	68	74.1	Tinggi

	0	1	4	3	6	252		
	8	2	2	2	0			
I9	1	6	9	8	4	68	74.1	Tinggi
	1	2	7	2	0	252		
I10	0	5	6	5	3	68	76.2	Tinggi
	0	0	8	6	5	259		
I11	2	8	1	2	1	68	75.6	Tinggi
	2	6	3	6	0	257		
RERATA						75.0	Tinggi	
RERATA INDEPENDENSI (X ₅)						77.0	Tinggi	

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 9 (Data diolah, 2021)

Tabel 4.10. di atas memperlihatkan bahwa dari total skor rerata independensi diperoleh nilai indeks sebesar 77,0% dengan kategori “Tinggi”, yang berarti auditor di KAP Jakarta Timur memiliki sikap independensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

4.3.1.4 Deskripsi Data Variabel Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 10, maka dilakukan perhitungan indeks persepsi auditor terhadap variabel kinerja auditor (Y), maka dapat dirangkum rerata masing-masing dimensi variabel kinerja auditor ditunjukkan pada Tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11. Indeks Persepsi Auditor terhadap Kinerja Auditor (Y)

Dimensi Kinerja Auditor	ST	T	N	S	SS	Jumlah	Indeks	Kategori
	S	S						
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
Kualitas								
KA1	0	1	7	55	5	68	78.8	Baik
	0	2	1	22	0	25		
KA2	0	1	5	42	10	68	77.9	Baik
	0	2	4	16	8	50		
KA3	0	0	9	48	11	68	80.6	Baik
	0	0	2	19	2	55		
RERATA						79.1	Baik	
Kuantitas								

KA4	0	0	5	31	22	68	82.1	Baik
	0	0	5	4	0	279		
KA5	0	0	5	44	9	68	78.2	Baik
	0	0	5	6	45	266		
KA6	0	0	4	43	11	68	79.1	Baik
	0	0	2	4	17	55		
RERATA						79.8	Baik	
Ketepatan waktu								
KA7	0	1	2	36	9	68	75.6	Baik
	0	2	6	4	45	257		
KA8	0	0	8	44	16	68	82.4	Baik
	0	0	4	6	80	280		
KA9	0	0	5	53	10	68	81.5	Baik
	0	0	5	2	50	277		
RERATA						79.8	Baik	
RERATA KINERJA AUDITOR (Y)						79.6	Baik	

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 10 (Data diolah, 2021)

Tabel 4.11. di atas memperlihatkan bahwa dari total skor rerata kinerja auditor diperoleh nilai indeks sebesar 79,6% dengan kategori “Baik”, yang berarti auditor di KAP Jakarta Timur memiliki kinerja yang baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang menjadi tanggung jawabnya.

4.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.3.2.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid. Nilai r_{tabel} dalam penelitian berdasarkan jumlah sampel ($n = 68$ responden, sehingga $df = 68 - 2 = 66$, maka di dapat r_{tabel} sebesar 0,239 (dapat dilihat pada Lampiran 17. tabel r).

Hasil uji validitas terhadap variabel profesionalisme (X₁) dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X₁)

No.	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
1	Pernyataan P_01	0,687	0,239	Valid

2	Pernyataan P_02	0,663	0,239	Valid
3	Pernyataan P_03	0,774	0,239	Valid
4	Pernyataan P_04	0,793	0,239	Valid
5	Pernyataan P_05	0,746	0,239	Valid
6	Pernyataan P_06	0,815	0,239	Valid
7	Pernyataan P_07	0,765	0,239	Valid
8	Pernyataan P_08	0,735	0,239	Valid
9	Pernyataan P_09	0,753	0,239	Valid
10	Pernyataan P_10	0,728	0,239	Valid

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 11 (Data diolah, 2021)

Pada Tabel 4.12. hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS 25.0 (Lampiran 11). Setelah dibandingkan, seluruh pernyataan pada variabel profesionalisme memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti 10 pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil uji validitas terhadap variabel komitmen organisasi (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.13. berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X_2)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	Pernyataan KO_01	0,800	0,239	Valid
2	Pernyataan KO_02	0,733	0,239	Valid
3	Pernyataan KO_03	0,746	0,239	Valid
4	Pernyataan KO_04	0,772	0,239	Valid
5	Pernyataan KO_05	0,771	0,239	Valid
6	Pernyataan KO_06	0,765	0,239	Valid
7	Pernyataan KO_07	0,737	0,239	Valid
8	Pernyataan KO_08	0,748	0,239	Valid
9	Pernyataan KO_09	0,737	0,239	Valid

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 12 (Data diolah, 2021)

Pada Tabel 4.13. hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS 25.0 (Lampiran 12). Setelah dibandingkan, seluruh pernyataan pada variabel komitmen organisasi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti 9 pernyataan tersebut

valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil uji validitas terhadap variabel independensi (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.14. berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_3)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	Pernyataan I_01	0,727	0,239	Valid
2	Pernyataan I_02	0,718	0,239	Valid
3	Pernyataan I_03	0,709	0,239	Valid
4	Pernyataan I_04	0,807	0,239	Valid
5	Pernyataan I_05	0,767	0,239	Valid
6	Pernyataan I_06	0,748	0,239	Valid
7	Pernyataan I_07	0,778	0,239	Valid
No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
8	Pernyataan I_08	0,736	0,239	Valid
9	Pernyataan I_09	0,796	0,239	Valid
10	Pernyataan I_10	0,687	0,239	Valid
11	Pernyataan I_11	0,735	0,239	Valid

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 13 (Data diolah, 2021)

Pada Tabel 4.14. hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS 25.0 (Lampiran 13). Setelah dibandingkan, seluruh pernyataan pada variabel independensi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti 11 pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil uji validitas terhadap variabel kinerja auditor (Y) dapat dilihat pada tabel 4.15. berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	Pernyataan KA_01	0,676	0,239	Valid
2	Pernyataan KA_02	0,777	0,239	Valid
3	Pernyataan KA_03	0,719	0,239	Valid
4	Pernyataan KA_04	0,699	0,239	Valid
5	Pernyataan KA_05	0,774	0,239	Valid
6	Pernyataan KA_06	0,747	0,239	Valid
7	Pernyataan KA_07	0,702	0,239	Valid

8	Pernyataan KA_08	0,699	0,239	Valid
9	Pernyataan KA_09	0,736	0,239	Valid

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 14 (Data diolah, 2021)

Pada Tabel 4.15. hasil pengujian menunjukkan nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS 25.0 (Lampiran 14). Setelah dibandingkan, seluruh pernyataan pada variabel kinerja auditor memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti 9 pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabel artinya konsisten atau stabil. Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah uji reliabilitas. Adapun cara pengambilan keputusan, yaitu jika $r_{alpha} > 0.70$ maka butir pertanyaan tersebut reliabel, tetapi jika $r_{alpha} \leq 0.70$ maka tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	r_{alpha}	Keterangan
1.	Profesionalisme (X_1)	0,936	Reliabel
2.	Komitmen Organisasi (X_2)	0,933	Reliabel
3.	Independensi (X_3)	0,938	Reliabel
4.	Kinerja Auditor (Y)	0,921	Reliabel

Sumber : Output SPSS 25.0 (Data diolah, 2021)

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Profesionalisme (X_1) mempunyai nilai r_{alpha} sebesar 0,936 (Lampiran 11), Komitmen Organisasi (X_2) mempunyai nilai r_{alpha} sebesar 0,933 (Lampiran 12), Independensi (X_3) mempunyai nilai r_{alpha} sebesar 0,938 (Lampiran 13), dan Kinerja Auditor (Y) mempunyai nilai r_{alpha} sebesar 0,921 (Lampiran 14), sedangkan r_{kritis} sebesar 0.70. Oleh karena $r_{alpha} > r_{kritis}$ maka kuesioner untuk variabel profesionalisme, komitmen organisasi, independensi dan kinerja auditor tersebut reliabel.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

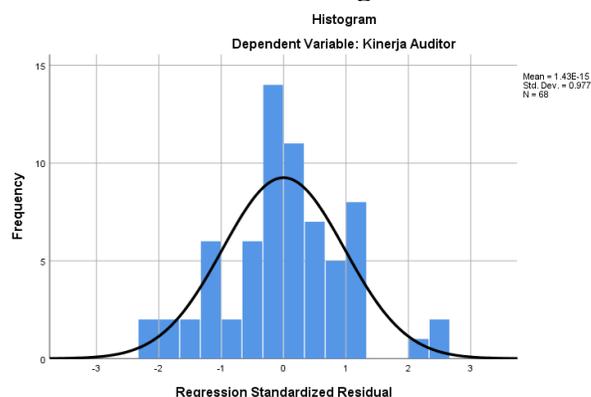
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Tetapi metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Gambar 4.1. Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 15 (Data diolah, 2021)

Melalui pengamatan terhadap gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa nilai residual data observasi telah terdistribusi secara normal karena grafik cenderung mengikuti pola kurva normal yakni gambar berbentuk lonceng.

Gambar 4.2. Probability Plot



Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 15 (Data diolah, 2021)

Melalui pengamatan terhadap gambar 4.2, sebaran data observasi berupa plot sebanyak jumlah sampel, yaitu 68 plot cenderung menyebar disekitar garis diagonal, sehingga data observasi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik harus hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan, disamping uji grafik harus dilengkapi juga dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat dilakukan adalah uji statistik nonparametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.14072634
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.073
	Negative		-.077
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 15 (Data diolah, 2021)

Hasil uji statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05 ($Sig. 0,200 > 0,05$).

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah terjadinya korelasi antara variabel bebas (independent) secara tidak sempurna atau tidak secara kuat berhubungan satu sama lain. Ukuran besarnya korelasi yang bebas multikolinearitas dapat

diukur melalui nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel dalam program komputer SPSS Ver. 25.0 yaitu jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka hal mengindikasikan terdapatnya multikolinearitas.

Berikut di bawah ini hasil pengolahan data yang dapat menjelaskan apakah antar variabel independen terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinearitas Data Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profesionalisme	.249	4.023
Komitmen Organisasi	.325	3.078
Independensi	.372	2.685

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 15 (Data diolah, 2021)

Dari tabel 4.18., dapat dilihat bahwa nilai toleransi dari variabel bebas menunjukkan angka $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat problem multikolinearitas dalam model regresi.

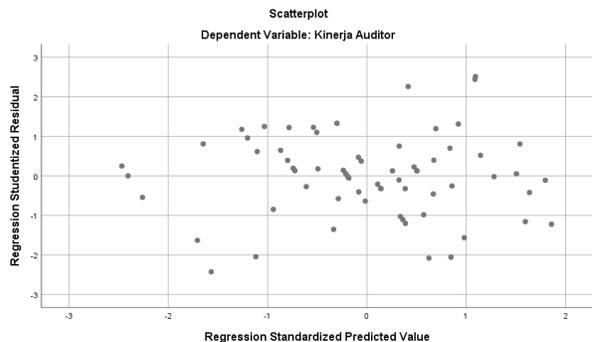
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterosdastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan termasuk homoskedastisitas. Dasar analisis untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25.0 berupa gambar grafik plot di bawah ini :

Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 15 (Data diolah, 2021)

Dari grafik scatterplots di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (*random*) serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau data bersifat homogen, sehingga model regresi layak dipakai.

4.3.4. Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen namun masih menunjukkan hubungan yang linear. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.19. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	10.956		11.985	.000	
Profesionalisme	.268	.429	6.347	.000	
Komitmen Organisasi	.113	.159	2.696	.009	
Independensi	.253	.450	8.160	.000	

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 16 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.19, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 10.956 + 0,268 X_1 + 0,113 X_2 + 0,253 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika variabel profesionalisme, komitmen organisasi dan independensi dianggap konstan (0), maka variabel kinerja auditor sebesar 10.956 satuan.
2. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel profesionalisme (X₁) maka akan menaikkan variabel kinerja auditor (Y) sebesar 0.268 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (0).
3. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel komitmen organisasi (X₂) maka akan menaikkan variabel kinerja auditor (Y) sebesar 0.113 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (0).
4. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel independensi (X₃) maka akan menaikkan variabel kinerja auditor (Y) sebesar 0.253 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (0).

4.3.4.2 Koefisien Determinasi (Berganda)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai *Adjusted R-Square*. Berikut adalah hasil uji hasil koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 4.20. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.924	1.16716

a. Predictors: (Constant), Independensi, Komitmen Organisasi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 16 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,924 artinya varian dari variabel profesionalisme, komitmen organisasi dan independensi mampu menjelaskan dan mempunyai kontribusi terhadap variabel kinerja auditor sebesar

92.4%, sedangkan sisanya sebesar 7.6% dipengaruhi oleh varian variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian simultan dilakukan dengan uji F. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.21. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1113.331	3	371.110	272.424	.000 ^b
Residual	87.184	64	1.362		
Total	1200.515	67			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Independensi, Komitmen Organisasi, Profesionalisme

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 16 (Data diolah, 2021)

Pada tabel F-statistik yang terlampir pada lampiran dengan df untuk pembilang sebesar 3 sesuai dengan variabel bebas yang digunakan, sedangkan df untuk penyebut = $(n - k - 1) = (68 - 3 - 1) = 64$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2.75. Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh nilai $F_{hitung} > t_{tabel}$ ($272.424 > 2.75$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga secara simultan variabel profesionalisme, komitmen organisasi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.

4.3.4.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian parsial dilakukan dengan uji t. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh

terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.22. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	10.956	.914		11.985	.000
Profesionalisme	.268	.042	.429	6.347	.000
Komitmen Organisasi	.113	.042	.159	2.696	.009
Independensi	.253	.031	.450	8.160	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Output SPSS 25.0, Lampiran 16 (Data diolah, 2021)

Pada tabel t-statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df = (n - k - 1) = (68 - 3 - 1) = 64$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,99773. Pengujian secara parsial profesionalisme, komitmen organisasi dan independensi terhadap kinerja auditor dilakukan sesuai dengan perencanaan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. Pada variabel profesionalisme diperoleh nilai t_{hitung} ($6,347$) $> t_{tabel}$ ($1,99773$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti variabel X_1 yaitu profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP Jakarta Timur.
2. Pada variabel komitmen organisasi diperoleh nilai t_{hitung} ($2,696$) $> t_{tabel}$ ($1,99773$) dengan signifikansi $0.009 < 0.05$ sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti variabel X_2 yaitu komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP Jakarta Timur.
3. Pada variabel independensi diperoleh nilai t_{hitung} ($8,160$) $> t_{tabel}$ ($1,99773$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti variabel X_3 yaitu independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP Jakarta Timur.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dimana hasil pengujian diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,268 dan signifikan karena nilai t_{hitung} (6,347) > t_{tabel} (1,99773) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi peningkatan kinerja auditor. Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme dapat dipercaya dan diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Dengan profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachruddin dan Rangkuti (2019) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian lain oleh Dariana dan Refina (2020) diperoleh hasil serupa bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.4.2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dimana hasil pengujian diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,113 dan signifikan karena nilai t_{hitung} (2,696) > t_{tabel} (1,99773) dengan signifikansi $0.009 < 0.05$, yang berarti semakin tinggi komitmen organisasi maka kinerja auditor akan semakin baik, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah komitmen organisasi maka akan berdampak pada penurunan kinerja auditor. Seseorang yang memiliki komitmen

pada organisasinya adalah orang yang memiliki loyalitas dan rasa bangga dengan organisasinya sehingga memiliki keinginan untuk bekerja dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Komitmen organisasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja yang tinggi pula dimana auditor akan menunjukkan sikap dan gaya kepemimpinan yang baik terhadap tempat ia bekerja, auditor akan memiliki rasa yang besar untuk membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasinya serta memiliki keyakinan yang pasti dalam hal mewujudkan tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachruddin dan Rangkuti (2019) yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian lain oleh Dariana dan Refina (2020) diperoleh hasil serupa bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.4.3. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dimana hasil pengujian diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,253 dan signifikan karena nilai t_{hitung} (8,160) > t_{tabel} (1,99773) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti semakin tinggi independen seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka tidak akan mudah terpengaruh dan di kendalikan oleh pihak luar dalam mempertimbangkan hasil dan merumuskan pendapat dari hasil temuan yang di peroleh saat melakukan pemeriksaan. Dengan demikian semakin independen seorang auditor maka tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan akan semakin baik. Independensi biasanya dikarakteristikan dengan menekankan pemisahan atau otonomi kepentingan seorang individu dengan suatu entitas. Independensi berarti bahwa auditor harus objektif. Auditor tidak menyandarkan penilaiannya berdasarkan tekanan dari pihak

lain dan menghindari hubungan yang akan muncul kepada orang lain yang dapat berakibat munculnya konflik kepentingan. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen tinggi dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga kinerja auditor semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Monique dan Nasution (2020) yang menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian lain oleh Arumsari dan Budiarta (2016) diperoleh hasil serupa bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur, yang berarti sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor akan mendukung kinerja auditor. Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur, yang berarti semakin tinggi komitmen organisasi maka kinerja auditor akan semakin baik. Seorang auditor yang memiliki komitmen pada organisasinya adalah orang yang memiliki loyalitas dan rasa bangga dengan organisasinya

sehingga memiliki keinginan untuk bekerja dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik

3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur, yang berarti semakin tinggi independen seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka tidak akan mudah terpengaruh dan di kendalikan oleh pihak luar dalam mempertimbangkan hasil dan merumuskan pendapat dari hasil temuan yang di peroleh saat melakukan pemeriksaan. Dengan demikian semakin independen seorang auditor maka tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan akan semakin baik

Saran

Penelitian merekomendasikan saran-saran bagi auditor dan KAP Jakarta Timur sebagai berikut:

1. Bagi auditor hendaknya menjaga sikap profesionalisme dengan tetap menjaga prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAPI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAPI. Seorang auditor juga wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.
2. Bagi auditor perlu untuk menjaga auditor agar memiliki komitmen terhadap pekerjaan serta tempatnya bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan proses rekrutmen yang baik serta pemenuhan hak-hak auditor sehingga KAP dapat memiliki auditor-auditor yang memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Bagi auditor diharapkan dapat menjaga independensi sebagai seorang auditor memiliki sikap bebas dan tidak memihak dengan apa yang dimiliki oleh auditor dengan penugasannya,

karena pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu auditor tidak dibenarkan berpihak kepada siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya akan sangat di perlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Khaddash, Husam., Rana Al Nawas, and Abdulhadi Ramadan. 2013. Factors Affecting The Quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 4. No. 11. Pp.206-222.
- [2] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S Beasley. 2016. *Auditing dan Jasa Assurance: pendekatan Terintegrasi*. (16th ed.). Jakarta: Erlangga.
- [3] Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Arumsari, Adelia Lukyta dan I.K. Budiarta. 2016. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.8 (2016): ISSN : 2337-3067.
- [5] Dali, Nasrullah and A. Mas'ud. 2014. The Impact of Professionalism, Locus of Control, and Job Satisfaction on Auditors' Performance: Indonesian Evidence. *International Journal of Business and Management Invention*, Volume 3 Issue 10, October. 2014, PP.63-73, ISSN (Online): 2319-8028, ISSN (Print): 2319-801X.
- [6] Dariana dan R. Refina. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *Jurnal IAKP*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, E-ISSN 2723-0309.
- [7] Fachruddin, Wan dan E.R. Rangkuti. 2019. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, Vol. 10 No.1 Agustus 2019, ISSN: 2087-4669.
- [8] Ferdinand, A. 2016. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Ghorbanpour, Zahra., Dehnavi, Hasan Deghan dan Heyrani Forough. 2014.
- [10] Investigating The Effect of Organization Commitment on Performance of Auditors in The Community of Certified Accountants. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Februari 2014. Vol. 5. No.1.
- [11] Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Griffin, Ricky. 2015. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- [13] Gummala, Agung dan Yunilma, Herawati. 2014. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris di KAP di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*. Volume .3, No.2 September 2014.
- [14] Hanif, Rheny Afriana. 2013. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3 September.
- [15] Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- [16] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. PSAK No. 1 tentang Laporan Keuangan. Penerbit

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- [22] Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- [23] Kaswan, Akhyadi. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2014. *Perilaku Organisasi*. Edisi 9. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [25] Kusuma, Novanda Friska. 2012. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan tingkat materialitas. *Jurnal Pendidikan dan Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 3, 2012, Hal: 5-141.
- [26] Luthan, Elvira., S. Ali, E. Hairaty. 2019. The Professionalism, Competence, Organizational Commitment & Job Satisfaction on The Performance of Auditor. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, Vol. 2, No. 2, 2019, 89-106.
- [27] Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [28] Mathis Robert L dan John H. Jackson. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie. Jakarta: Salemba
- [29] Empat.
- [30] Monique, Eska Prima dan S. Nasution. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Review*, Vol. 8 No. 2 Juli 2020 page: 171-182, ISSN: 2338-8412 e-ISSN : 2716-4411.
- [31] Mulyadi. 2016. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [32] Nugrahini, Putri. 2015. Pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor Internal terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta). *Jurnal Bhirawa*, Vol. 1, No. 2 (April 2015): 74-89.
- [33] Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- [34] Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No. 01. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- [35] Pradhana, Made Bagus Satrya and N.K. Rasmini. 2020. The Effect of Organizational Commitment, Professionalism and Ethical Behavior on Auditor Performance in Public Accounting Firms in Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Volume-4, Issue-9, pp-67-71, e-ISSN:2378-703X.
- [36] Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2016. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta : Salemba Empat.
- [37] Safitri D. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. ISSN:1829-9822. Vol.11 (2). Hal. 339-351.
- [39] Sopiah dan Sangadji, E. M. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. (D. Prabantini, Ed.) (Ed.1). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [40] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- [41] Sunyoto, Danang. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [42] Susilawati dan Maya R Atmawinata. 2014. Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap

-
- Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. Jurnal Etikonomi, Vol 13. No.2. Hal. 190-201.
- [43] Triana, Cepi. 2015. Perilaku Organisasi dalam Pendidikan. Bandung: PT. Remaja
- [44] Rosdakarya.
- [45] Tuanakotta, Theodorus M. 2016. Audit Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- [46] Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [47] Wulandari, A.A Sayu Gita dan ID.G.D. Suputra. 2018. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi dan Etika Profesi pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.1. Januari (2018): 273-300, ISSN: 2302-8556.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN